

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan revolusi industri di Indonesia berlangsung sangat pesat, yang memicu persaingan antar perusahaan menjadi semakin ketat. Kondisi ini menuntut perusahaan untuk beroperasi lebih efisien dan menyusun strategi yang tepat. Pertumbuhan industri yang cepat menjadi daya tarik tersendiri, yang berpotensi mendorong peningkatan pertumbuhan ekonomi nasional.

Fenomena ini membuat para investor mulai melirik pasar modal sebagai tempat untuk menanamkan dana mereka pada perusahaan-perusahaan yang telah *go public*. Motivasi utama dalam menginvestasikan dananya adalah untuk memperoleh keuntungan atau tingkat pengembalian investasi, baik melalui peningkatan nilai saham (*capital gain*) maupun dividen yang dibagikan oleh perusahaan kepada para pemegang saham (Akbar & Fahmi, 2020).

Setiap perusahaan memiliki beberapa tujuan yang akan dicapai, demikian halnya dengan perusahaan manufaktur yang merupakan perusahaan mayoritas di Bursa Efek Indonesia. Sebagai sektor mayoritas, sektor manufaktur diharapkan merefleksikan keadaan yang sebenarnya. Keadaan ini tentu akan menarik investor untuk memantau sektor manufaktur dengan cara melihat nilai perusahaannya. Karena salah satu tujuan perusahaan adalah untuk memperoleh laba yang maksimum dengan harapan akan meningkatnya nilai perusahaan.

Pasar modal merupakan tempat dimana berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjual-belikan. Menurut undang-undang Pasar Modal Nomor 4 tahun 2023 menyebutkan bahwa pasar modal merupakan kegiatan

yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga profesi yang berkaitan dengan efek.

Pasar modal mempunyai peranan penting dalam menunjang perekonomian suatu negara dan merupakan suatu sarana yang dapat dimanfaatkan untuk memobilisasi dana baik dari luar negeri maupun dalam negeri. Sedangkan bagi investor pasar modal merupakan tempat untuk menginvestasikan dananya. Salah satu bidang investasi yang banyak diminati oleh para investor adalah saham-saham perusahaan yang telah *go public* (Rahayu & Dana, 2016).

Saham sendiri merupakan instrumen investasi yang mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik. Saham juga dapat difenisikan sebagai tanda penyertaan modal seseorang dalam suatu perusahaan. Dengan menyertakan modal tersebut, maka seseorang memiliki klaim atas pendapatan perusahaan dan klaim atas aset perusahaan. Oleh karena itu salah satu faktor penting yang menjadi pertimbangan investor dalam memilih saham salah satunya yaitu dengan melihat nilai perusahaan (Gendro & Hadri, 2017).

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap kinerja perusahaan, yang tercermin melalui harga yang terbentuk dari permintaan dan penawaran di pasar modal. Harga saham yang tinggi mengindikasikan prospek perusahaan yang baik di masa depan. Semakin tinggi harga saham, semakin tinggi pula nilai perusahaan. Nilai perusahaan sangat penting karena dengan nilai yang tinggi, kesejahteraan pemegang saham juga meningkat (Agustin & Anwar, 2022). Optimalisasi nilai perusahaan dapat dicapai melalui penerapan

fungsi manajemen keuangan, di mana setiap keputusan keuangan yang diambil akan mempengaruhi keputusan lainnya dan berdampak pada nilai perusahaan (Natasha, 2021). Nilai perusahaan juga menjadi pertimbangan utama bagi calon investor dalam membuat keputusan investasi, sehingga penting bagi investor untuk mempertimbangkan nilai perusahaan saat menanamkan modalnya (Agustin & Anwar, 2022). Salah satu cara untuk mengukur nilai perusahaan adalah melalui keputusan investasi.

Salah satu faktor yang memengaruhi nilai perusahaan adalah keputusan investasi, yaitu kegiatan menanamkan modal dalam bidang tertentu. Investasi dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya melalui saham. Investor dapat mengalokasikan dana lebih mereka dalam bentuk saham di pasar modal.

Tujuan utama dari investasi di bursa efek adalah untuk memperoleh pendapatan atau tingkat pengembalian investasi (*return*), baik dalam bentuk dividen maupun keuntungan dari selisih harga jual dan harga beli saham (*capital gain*). Keputusan investasi adalah keputusan menanamkan modal saat ini dengan harapan memperoleh keuntungan di masa depan (Setiani, 2013).

Keputusan investasi yang diambil perusahaan dipengaruhi oleh kemampuannya untuk menghasilkan kas guna memenuhi kebutuhan jangka pendek dan jangka panjang, yang disebut dengan likuiditas perusahaan. Likuiditas harus dijaga agar aktivitas investasi perusahaan berjalan lancar dan kepercayaan dari pihak eksternal tidak terganggu (Hidayat, 2010).

Selain keputusan investasi, keputusan pendanaan juga menjadi faktor penting yang memengaruhi nilai perusahaan. Keputusan pendanaan berkaitan

dengan bagaimana perusahaan memperoleh dana untuk mendanai investasi serta menentukan komposisi sumber pendanaan yang optimal. Sumber pendanaan perusahaan dapat berasal dari internal, seperti laba ditahan, maupun eksternal, seperti penerbitan utang atau saham. Menyusun kombinasi pendanaan yang tepat sangat penting karena diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Menentukan sumber pendanaan bukanlah hal yang sederhana, banyak faktor yang perlu dipertimbangkan, termasuk aspek perpajakan dan risiko kebangkrutan. Perusahaan yang menggunakan utang sebagai sumber pendanaan akan membayar pajak lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang didanai melalui penerbitan saham, karena bunga pinjaman yang dibayarkan kepada kreditur dapat mengurangi beban pajak (*tax deductible*). Di sisi lain, dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham bersifat *non-deductible*, sehingga tidak bisa dimasukkan dalam komponen pengurang pajak.

Sementara itu, pendanaan melalui utang memiliki risiko tertentu, jika perusahaan gagal membayar bunga atau pokok utang sesuai waktu yang disepakati, kreditur dapat mengajukan kepailitan perusahaan. Sebaliknya, jika perusahaan tidak membayar dividen kepada pemegang saham, perusahaan tidak akan terancam bangkrut.

Penelitian mengenai pengaruh keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan telah banyak dilakukan, tetapi hasilnya masih menunjukkan inkonsistensi. Murni et al. (2019) menyatakan bahwa keputusan pendanaan

berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Karena masih ada perbedaan hasil dalam penelitian sebelumnya dan mengingat dampak penting dari penentuan sumber pendanaan terhadap keberlangsungan perusahaan, keputusan pendanaan tetap menjadi topik menarik untuk diteliti lebih lanjut.

Salah satu faktor penting yang memengaruhi **nilai perusahaan**, terutama karena kebijakan ini mencerminkan bagaimana perusahaan mengelola keuntungan yang diperoleh. Nilai perusahaan diukur berdasarkan persepsi pasar terhadap kinerja perusahaan, yang sering kali tergambar dalam harga sahamnya. Berikut adalah beberapa penjelasan dan pengembangan terkait hubungan antara kebijakan dividen dan nilai perusahaan.

Kebijakan dividen dapat menjadi **sinyal positif** bagi investor. Ketika perusahaan secara konsisten membagikan dividen atau bahkan meningkatkan jumlah dividen yang dibagikan, hal ini menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang stabil. Kepercayaan manajemen terhadap prospek pertumbuhan di masa depan. Komitmen terhadap pemegang saham.

Kebijakan dividen berperan sebagai alat komunikasi antara manajemen dan investor, sekaligus menjadi faktor penting yang memengaruhi persepsi pasar terhadap perusahaan. Perusahaan perlu menetapkan kebijakan dividen yang **seimbang**, antara memenuhi harapan investor dan memastikan keberlanjutan keuangan untuk mendukung pertumbuhan jangka panjang. Kebijakan dividen yang bijaksana dapat memperkuat kepercayaan investor, meningkatkan stabilitas harga saham, dan pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan (Brealey, Myers, & Allen 2020).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Efni, et al (2012) menyatakan bahwa keputusan investasi mempunyai pengaruh yang signifikan positif terhadap nilai perusahaan dimana keputusan investasi yang tepat akan meningkatkan nilai perusahaan. Hasil ini dapat diartikan bahwa keputusan investasi yang baik adalah keputusan investasi yang dapat menghasilkan NPV positif, artinya keputusan investasi tersebut dapat menghasilkan *return* yang lebih tinggi dibandingkan dengan biaya modal yang dikeluarkan oleh perusahaan.

Penelitian ini merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh Wijaya dan Wibawa (2010) mengenai pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. Pada penelitian Wijaya (2010) memiliki kelemahan yaitu penaksiran masa depan yang tidak pasti, sedangkan pada *total assets growth* bagi perusahaan merupakan kesempatan untuk bertumbuh atau melakukan investasi akan meningkatkan kebutuhan dana. Perbedaan lainnya adalah peneliti menggunakan periode tahun yang lebih baru yaitu periode tahun 2019-2020.

Mulyani dan Pitaloka (2017) menemukan bahwa keputusan investasi yang diukur dengan *total assets growth* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Ratnaningrum dan Susilowati (2012) menemukan bahwa keputusan investasi yang diukur dengan *total assets growth* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan *price earning ratio*.

Hasil penelitian Agustina (2015) menemukan bahwa keputusan pendanaan yang diukur dengan *debt to equity ratio* berpengaruh negatif

terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan *price earning ratio* pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Arisona (2016) menemukan bahwa keputusan pendanaan yang diukur *deb to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan *price earning ratio*.

Nurdiwati (2016) menemukan bahwa kebijakan dividen yang diukur dengan *dividend payout ratio* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Mulyani dan Pitaloka (2017) menemukan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan *price earning ratio*.

Penelitian yang dilakukan oleh Fenandar & Raharja (2012), Efni dkk. (2011), Wongso (2012), Sudarman (2010), Wijaya dkk. (2010), serta Lestari dkk. (2012) menghasilkan kesimpulan yang berbeda-beda mengenai pengaruh keputusan investasi, kebijakan dividen, serta keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan. Beberapa peneliti menemukan bahwa keputusan investasi, kebijakan dividen, serta keputusan pendanaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan beberapa peneliti lainnya menemukan bahwa keputusan pendanaan tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap nilai perusahaan dan kebijakan dividen berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan pemaparan hasil penelitian tersebut, ditemukan adanya kesenjangan dari hasil penelitian sebelumnya (*research gap*) yang menjadi salah satu sumber masalah dalam penelitian ini.

Earnings Per Share (EPS) adalah salah satu indikator kinerja perusahaan yang menunjukkan laba bersih yang dihasilkan per lembar saham. EPS sering

digunakan investor untuk menilai profitabilitas suatu perusahaan dan daya tarik investasi.

Berikut adalah tabel yang menggambarkan tentang posisi EPS perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2019 hingga 2023.

Tabel 1.1
Posisi EPS Beberapa Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019-2023

Nama Perusahaan	2019	2020	2021	2022	2023	Rata-Rata
PT. Indo Kordsa Tbk	0,0300	0.0086	0,0555	0,0712	0,0340	0,047675
PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk	2,1238	1,6281	2,3272	2,7381	2,9187	2,34718
PT. Selamat Sempurna Tbk	100	85	115	147	164	122,2
PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk	49,29	35,98	46,11	74,98	58,44	52,96
PT. Tunas Baru Lampung Tbk	124, 08	128,23	150,65	151,74	104,86	133,87
PT Multi Bintang Indonesia Tbk	572	136	316	439	506	393,8
PT. Kalbe Farma Tbk	53, 48	58, 31	67,92	72,71	59,81	66,81333
PT.Delta Djakarta Tbk	379	155	235	288	74	226,2

Sumber Data: Annual Report 2024

Berdasarkan Tabel 1.1 Posisi EPS Beberapa Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019–2023), terlihat adanya perbedaan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba per saham. PT Indo Kordsa Tbk memiliki nilai rata-rata EPS sebesar 0,047675, yang menunjukkan bahwa selama periode penelitian perusahaan menghasilkan laba per saham yang relatif rendah. Kondisi ini mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam menciptakan keuntungan bagi pemegang saham masih terbatas dibandingkan perusahaan manufaktur lainnya. Rendahnya EPS tersebut dapat

disebabkan oleh tingginya biaya produksi, tekanan persaingan, maupun fluktuasi laba, sehingga berdampak pada rendahnya daya tarik saham dari sisi profitabilitas.

Sementara itu, PT Solusi Bangun Indonesia Tbk mencatat nilai rata-rata EPS sebesar 2,34718. Nilai ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba per saham secara cukup konsisten selama lima tahun pengamatan. Meskipun EPS yang dihasilkan belum tergolong tinggi, tren peningkatan EPS mencerminkan adanya perbaikan kinerja operasional dan menunjukkan prospek yang cukup baik dalam menghasilkan keuntungan bagi investor.

Perusahaan lain seperti PT Selamat Sempurna Tbk menunjukkan nilai rata-rata EPS sebesar 122,2. Nilai EPS yang tinggi ini mencerminkan efisiensi operasional dan stabilitas laba perusahaan, sehingga dapat dikategorikan sebagai perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang kuat dan menarik bagi investor. Selanjutnya, PT Nippon Indosari Corpindo Tbk memiliki rata-rata EPS sebesar 52,96 yang menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba per saham secara cukup stabil meskipun mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Hal ini mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan pertumbuhan usaha yang berkelanjutan.

Adapun PT Tunas Baru Lampung Tbk mencatat nilai rata-rata EPS sebesar 133,87 yang menunjukkan tingkat profitabilitas yang tinggi. Namun, adanya penurunan EPS pada tahun tertentu mengindikasikan bahwa kinerja laba perusahaan masih dipengaruhi oleh faktor eksternal, seperti fluktuasi

harga komoditas dan kondisi ekonomi. Perusahaan dengan kinerja EPS paling tinggi dalam periode penelitian adalah PT Multi Bintang Indonesia Tbk dengan rata-rata EPS sebesar 393,8. Tingginya EPS tersebut mencerminkan kinerja keuangan yang sangat kuat, efisiensi manajemen yang baik, serta posisi perusahaan yang dominan dalam industrinya.

Selanjutnya, PT Kalbe Farma Tbk memiliki nilai rata-rata EPS sebesar 66,81333 yang menunjukkan kinerja laba yang stabil dan berkelanjutan. Konsistensi EPS ini mencerminkan kondisi keuangan yang sehat serta kemampuan perusahaan dalam menjaga profitabilitas jangka panjang. Sementara itu, PT Delta Djakarta Tbk mencatat rata-rata EPS sebesar 226,2 yang tergolong tinggi, namun fluktuasi EPS yang cukup tajam, khususnya pada tahun terakhir, menunjukkan bahwa kinerja laba perusahaan belum sepenuhnya stabil dan dapat memengaruhi persepsi investor terhadap risiko perusahaan.

Berdasarkan uraian tersebut, terlihat bahwa terdapat perbedaan kinerja laba antarperusahaan manufaktur yang tercermin dari nilai rata-rata EPS. Perbedaan ini menarik untuk diteliti lebih lanjut karena EPS tidak hanya mencerminkan profitabilitas perusahaan, tetapi juga berpotensi memengaruhi keputusan investasi dan nilai perusahaan. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan manufaktur serta implikasinya terhadap nilai perusahaan di Bursa Efek Indonesia.

Dari tabel, nilai EPS yang **negatif** hanya ditemukan pada **PT. Indo Kordsa Tbk** tahun 2020, yaitu **(0.0086)**. Sedangkan nilai EPS perusahaan lainnya dari 2019–2023 semuanya **positif**. EPS (*Earning Per Share*) negatif biasanya terjadi akibat pendapatan yang lebih kecil dibandingkan total biaya, (beban pokok penjualan, biaya operasional, bunga, dan pajak).

Selain itu, EPS negatif juga dapat terjadi akibat faktor eksternal, seperti krisis ekonomi, pandemi, atau perubahan signifikan dalam pasar. Kinerja operasional yang kurang optimal atau efisiensi yang rendah juga dapat menjadi akibat dari pengelolaan yang tidak efektif, sehingga berkontribusi pada terjadinya EPS negatif. Poin-poin tersebut menunjukkan bahwa EPS negatif mencerminkan ketidakseimbangan dalam pengelolaan keuangan perusahaan. Investasi besar yang belum menghasilkan jangka pendek.

PT. Indo Kordsa Tbk tahun 2020 mengalami EPS negatif. Hal ini mungkin disebabkan oleh dampak pandemi COVID-19 yang memengaruhi industri manufaktur secara luas. EPS (*Earning Per Share*) positif menunjukkan bahwa perusahaan berhasil mencatat laba bersih akibat berhasil memenuhi kewajibannya dengan baik. Hal ini dapat terjadi akibat efisiensi operasional yang dijalankan secara konsisten. Selain itu, EPS positif juga dapat dicapai akibat strategi bisnis yang tepat, seperti diversifikasi produk perusahaan akibat daya tarik yang lebih tinggi di pasar.

Faktor lain yang berkontribusi adalah Peningkatan permintaan terhadap produk perusahaan akibat daya tarik yang lebih tinggi di pasar.

Terakhir, manajemen beban dan pengeluaran yang efektif juga menjadi salah satu alasan akibat keberhasilan perusahaan menjaga keseimbangan antara biaya dan pendapatan. **Nilai EPS positif** pada sebagian besar perusahaan menunjukkan kinerja keuangan yang baik.

Nilai EPS negatif pada PT. Indo Kordsa Tbk tahun 2020 menunjukkan adanya tantangan besar di tahun tersebut, kemungkinan akibat dampak eksternal atau masalah internal. EPS memberikan gambaran penting tentang profitabilitas perusahaan per sahamnya, sehingga positif atau negatifnya nilai EPS menjadi indikator utama untuk investor dalam menilai kinerja perusahaan.

Selain fenomena tersebut, penelitian ini juga perlu dilakukan karena masih terdapat kesenjangan (*research gap*) dalam penelitian-penelitian sebelumnya.

Tabel 1.2
Research Gap

Variabel	Peneliti	Hasil Penelitian	<i>Research Gap</i>
Keputusan Investasi	Mubarokah dan Indah(2021)	Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan oleh peneliti menggunakan aplikasi Statistical Product and Solutions (SPSS) versi 24, ditemukan bahwa keputusan investasi dan pendanaan memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.	Perbedaan temuan penelitian
	Ahmad, dkk (2020)	Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, kebijakan dividen tidak memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap nilai perusahaan.	

Keputusan Pendanaan	Muninghar (2021)	Berdasarkan Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa keputusan pendanaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.	
	Nurvisnda, dkk (2018)	Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, keputusan pendanaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.	
Kebijakan Dividen	Cezario, dkk (2024)	Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa kebijakan dividen memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.	
	Ahmad, dkk (2020)	Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa kebijakan dividen tidak memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap nilai perusahaan.	

Berdasarkan fenomena masalah dan *research gap*, penelitian ingin melakukan penelitian terkait masalah yang ada, dengan mengambil judul "***Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur PT. Indo Kordsa Tbk Tahun 2016-2023***"

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, yang menjadi masalah pokok dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana gambaran Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Dividen Nilai Perusahaan Pada PT. Indo Kordsa Tbk 2016 - 2023?
2. Bagaimana Keputusan Investasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada PT. Indo Kordsa Tbk 2016 -2023?
3. Bagaimana Keputusan Pendanaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada PT. Indo Kordsa Tbk 2016 -2023?
4. Bagaimana Kebijakan Dividen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada PT. Indo Kordsa Tbk 2016 -2023?
5. Bagaimana Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Dividen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai Perusahaan pada PT. Indo Kordsa Tbk 2016 -2023?

1.3 Tujuan Penelitian

Agar penelitian ini mempunyai arahan yang jelas, perlu ditetapkan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui gambaran dari Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Dividen Nilai Perusahaan Pada PT. Indo Kordsa Tbk 2016 -2023?
2. Untuk mengetahui Keputusan Investasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada PT. Indo Kordsa Tbk 2016 - 2023?

3. Untuk mengetahui Keputusan Pendanaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada PT. Indo Kordsa Tbk 2016 - 2023?
4. Untuk mengetahui kebijakan dividen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada PT. Indo Korsa Tbk 2016 -2023?
5. Untuk mengetahui Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Dividen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai Perusahaan pada PT. Indo Kordsa Tbk 2016 -2023?

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun Manfaat dari penelitian, ini sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Dapat dijadikan bahan referensi untuk menambah wawasan dalam rangka mendokumentasikan dan menginformasikan hasil penelitian ini di Fakultas Ekonomika Dan Bisnis khususnya pada Program Studi Manajemen, Universitas Katolik Widya Mandira Kupang.
 - b. Dapat digunakan sebagai referensi atau bahan informasi bagi pihak yang berkepentingan dalam melaksanakan penelitian-penelitian selanjutnya pada bidang yang sama.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Perusahaan

Dengan adanya penelitian serta penulisan laporan akhir ini, di harapkan dapat memberikan informasi terkait Keputusan Investasi, Keputusan

Pendanaan, dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur.

b. Penelitian Selanjutnya

Diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan penambah wawasan bagi semua pihak yang akan melakukan penelitian dengan pokok bahasa yang sama.